

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Siswa Kelas 1 MIN 3 Kota Mataram

Suhartiningsih¹, Wahyu Cahyono³, Sukardin⁴, Raoadatul Janah⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

Article Info

Article history:

Received : 25 Januari 2022

Publish : 31 Januari 2023

Keywords:

pengetahuan, demonstrasi, bernyanyi.

Abstract

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Data WHO menunjukkan setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena diare. menurut WHO cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap kemampuan cuci tangan siswa kelas 1 MIN 3 KOTA MATARAM.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 60 responden, dengan sampel 20 responden didapatkan dengan teknik *random sampling*. Pengukuran kemampuan mencuci tangan menggunakan kuisioner cuci tangan, dan untuk mengetahui pengaruh kemampuan cuci tangan menggunakan uji analisa uji *Paired Samples T-Test*.

Hasil penelitian menunjukan bawa dari 20 responden, sebelum percobaan ada 9 responden masuk dalam kategor cukup dan 11 responden masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan perlakuan 15 responden dalam ketogori pengetahuan baik, 5 responden dengan kategori cukup. analisa data dengan menggunakan uji *Paired Samples T-Test* menunjukan $pvalue < a = 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap cuci tangan pada kelas 1 MIN 3 Kota Mataram.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Suhartiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

Email : ningsihuharti86@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencuci tangan secara baik dan benar Ria Mursalina (2018).

Berdasarkan Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Menurut Djauzi (2008) Kuman ada dimanapun, mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Disekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan benda-benda lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya. Jadi, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit.

Kementerian kesehatan Republik Indonesia menyajikan data bahwa, kabupaten/ kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2018 dengan jumlah kabupaten/kota 514 wilayah, jumlah kabupaten/ kota dengan kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebanyak 363 wilayah dengan persentase 70,62% (Kemenkes, 2018).

Persentase perilaku hidup bersih dan sehat (ber-PHBS) provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2017 menyajikan bahwakabupaten yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Kota Mataram, Kota Bima. berdasarkan profil kesehatan NTB tahun 2017 kabupaten Lombok Tengah yang dipantau melakukan perilaku hidup bersih sekitar 5.880 dengan persentase 2,10% sedangkan jumlah yang Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekitar 1.533 dengan persentase 26,07% (Dinkes, 2017).

Dinas kesehatan provinsi nusa tenggara barat (2015) mengakui perilaku hidupbersih dan sehat dimasyarakat terutama di kabupaten atau kota masih rendah, terdapat tiga indikator PHBS yang masih rendah adalah perilaku merokok yang masih tinggi, buang airbesar sembarangan dan mencuci tangan dengan sabun yang masih rendah. Dalam Hal ini Peneliti tertarik untukMelakukan Penelitian ini ialah tentang pengaruh pendidikan kesehatan denganmetode demosntrasi dan bernyanyi terhadapkemampuan cuci tangan siswa kelas 1 MIN 3 KOTA MATARAM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangpenelitian *Pra eksperimental* dengan desain *two group pre test and post test* yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan latihan yang berbeda.Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas 1 MIN 3 MATARAM sejumlah 60 orang.

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat di simpulkan atau di interpretasikan menjadi informasi. Sebelum di lakukan analisa data terlebih dulu dilakukan proses pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *entry data*, *Cleaning* dan melakukan teknik analisa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf kesalahan 5%, dengan bantuan SPSS versi 16.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

A. Data Umum

Tabel1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Variabel	Frekuensi(N)	presentase(%)
Umur			
1	6 Tahun	6	30
2	7 Tahun	14	70
Jenis kelamin			
1	Laki-laki	10	50
2	Perempuan	10	50
Total		20	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 20 responden menunjukkan bahwa responden berusia 7 tahun sebanyak 14 siswa (70%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 10 siswa (50%) dan Perempuan sebanyak 10 siswa (50%).

B. Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	presentase (%)
Sebelum			
1	Baik	0	0
2	cukup	9	45
3	kurang	11	55
Total		20	100%
Sesudah			
1	Baik	15	75
2	cukup	5	25
3	kurang	0	0
Total		20	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebanyak 11 responden (55%), memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, responden kategori cukup 9 responden (45%). Pengetahuan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebanyak 5 responden (25%), memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, responden kategori baik 15 responden (75%). Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan kemampuan cuci tangan.

Tabel pre post demonstrasi mencuci tangan.

NO	Kemampuan	Pre Test		Pos Test	
		n	%	n	%
1.	Mampu	1	10	7	70
2.	Tidak mampu	9	90	3	30
	Total	10	100	10	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden, responden sebelum di berikan perlakuan sebagian besar responden tidak mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%. Dan responden sesudah di berikan perlakuan responden mampu melakukan cuci tangan 7 responden dengan presentase 70%.

Tabel pre post bernyanyi cuci tangan

NO	Kemampuan	Pre Test		Pos Test	
		n	%	n	%
1.	Mampu	1	10	9	90
2.	Tidak mampu	9	90	1	10
	Total	10	100	10	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden responden sebelum di berikan perlakuan responden tidak mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%. Dan responden sesudah diberikan perlakuan responden mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%.

Tabel 4 Analisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi Analisa pre-post demonstrasi

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1. Pre-post kemampuan	-3.00000	2.53850	.80277	-4.81600	-1.18400	-3.737	.005	

analisa pre-post bernyanyi

Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Pre-post kemampuan	-2.70000	1.15950	.36667	-3.52946	-1.87054	-7.364	.000	

Berdasarkan tabel 4 di ketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 20responden, hasil uji *pre-post* demonstrasi dan bernyanyi yaitu $0,000 < 0.05$ maka H_0 di tolak H_a di terima sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap

kemampuan cuci tangan.

3.2. PEMBAHASAN

a) Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebanyak 11 responden (55%), memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, responden kategori cukup 9 responden (45%).

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebanyak 5 responden (25%), memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, responden kategori baik 15 responden (75%).

Menurut Listyowati (2014) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, sikap dan praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi promosi kesehatan. Oleh Febriani (2017) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SDN05 Pagi Cempaka Baru.

b) Kemampuan responden dengan metode demonstrasi terhadap cuci tangan

Hasil penelitian menunjukkan pada metode demonstrasi kemampuan cuci tangan sebelum di berikan perlakuan responden tidak mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%. Dan sesudah diberikan perlakuan responden mampu melakukan cuci tangan 7 responden dengan presentase 70%.

Hasil penelitian menunjukkan pada metode bernyanyi kemampuan cuci tangan sebelum diberikan perlakuan sebagian besar responden tidak mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%. Dan sesudah diberikan perlakuan sebagian besar responden mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah karena saat di lakukan demonstrasi responden fokus memperhatikan pendemonstrasi. Sehingga proses mengajarkannya lebih terarah dan mudah di pahami. Pada saat di lakukan metode demonstrasi anak-anak antusias untuk mengikuti gerakan-gerakan cuci tangan. Hal ini di dukung oleh teori bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa melihat, menghormati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang di pertunjukan oleh guru (Subana & Sunarti, 2008).

Menurut teori kita mendapatkan pelajaran sebanyak 50% dari apa yang kita lihat dan yang kita dengar (De Porter, 2010).

c) Kemampuan responden dengan metode bernyanyi terhadap cuci tangan

Hasil penelitian menunjukkan pada metode bernyanyi kemampuan cuci tangan sebelum di berikan perlakuan sebagian besar responden tidak mampu melakukan cuci tangan 9 responden dengan presentase 90%. Dan sesudah di berikan perlakuan sebagian besar responden mampu melakukan cucitangan 9 responden dengan presentase 90%.

Menurut Rahmawati (2014) metode bernyanyi adalah salahsatu bentuk metode yang bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan verbalnya, pendengarannya daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya. Selain itu, nyanyian dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan anak tidak cepat bosan, sehingga informasi akan mudah di tangkap.

Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah, hal ini terjadi karena saat diberikan tindakan bernyanyi lagu cuci tangan anak lebih antusias, saat proses bernyanyi anak dalam keadaan senang sehingga semangat belajar anak meningkat. Hal tersebut dapat memudahkan anak untuk menerima apa yang di ajarkan contohnya cara cuci tangan. Sesuai dengan teori bahwa metode yang menekankan pada kata-kata yang di lagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh (Diana 2013).

Menurut teori De Porter (2010) kita mendapatkan pembelajaran sebanyak 90% dari yang kita katakan dan kita lakukan.

d) Menganalisis perbedaan pengaruh metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap cuci tangan

Hasil analisis uji *paired sampel t-test pre-post* demonstrasi dan bernyanyi yaitu 0,005 dan $0,000 < 0,05$ artinya maka H_0 di terima sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap kemampuan cuci tangan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jayastri (2014) menunjukkan ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia prasekolah

(5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar ($p=0,000$). Dari hasil analisa data menunjukkan kemampuan cuci tangan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi pre-post di peroleh nilai sig.(2- tailed) 0,005 dan 0,000 maka metode bernyanyi lebih efektif terhadap peningkatan mencuci tangan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap kemampuan cuci tangan siswa kelas 1 MIN 3 KOTA MATARAM dengan $Pvalue < \alpha$ ($0,05 < 0,000$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi 2010. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-RuangKelas. Bandung:Kaifa
- Diana,Fera. 2013 Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Dinkes. 2017 Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017 Dinas Kesehatan: NTB
- Djuazi, S. 2008. Ria Kembali Kesehatanmencegah Berbagai Penyakit Hidup Sehat Untuk Keluarga. Jakarta: Kompas.
- Febriani 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Terhadap Perilaku Hidup Bersih Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 05 Pagi Cempaka Baru Kecamatan Kemayoran Tahun 2017.
- Jayastri,2014 Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia
- Kemendes 2018. Hasil utama risetkesehatan dasar (RISKESDAS)2018(Vol. 44, Issue 8).<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kementrian Kesehatan RI 2014. Standar Operasional Prosedural Cuci Tangan.
- Kementrian Kesehatan RI, 2014, PusatData Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2010 Buku Panduan Harian Cuci Tangan PakaiSabun Sedunia.
- Kusbiantoro, 2012 Pemberian Health Education MeningkatkanKemampuan Cuci Tangan PadaAnak Pra Sekolah. Surya, Vol 7 No. 2
- Listyowati 2014. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan TerhadapPengetahuan, Sikap Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 5 DI SDN Pengasinan IV Kota Bekasi. *Jurnal Keperawatancommunity OfPublishing In Nursing (COPINGN)NERS 1*.
- Notoatmodjo, 2019 Metodologo Penelitian Kesehatan Edisi Revisi, RinekaCipta: Jakarta
- Prasekolah 5-6 Tahun di PAUDKumara Loka Denpasar.
- Rahmawati, 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pembelajaran
- Rohma & Soraya.2012 Pengaruh MetodeBiblo Terapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 DiSDN Banjar Sengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Ria Mursalina, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sdn 022 Tengnggarong Seberang
- Suprajitno 2004 Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik. Book. Terbitan EGC
- Subana & sunarti. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Bedi